



THE WORLD BANK

IBRD • IDA | WORLD BANK GROUP

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT WILAYAH 1

DOKUMEN TIM RELAWAN

DESA/KELURAHAN KUBANGSARI

KOTA CILEGON

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2023



MISKAT ALAM
KONSULTAN



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan YME dengan telah tersusunnya Dokumen Laporan Pembentukan Tim Relawan ditingkat desa/Kelurahan Pelaksanaan IDRIP Destana BNPB Tahun 2023-2024, dalam rangka pengurangan risiko bencana melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan program pengelolaan risiko berbasis komunitas dengan harapan masyarakat tidak saja menjadi objek dari proses melainkan juga subjek yang dapat terlibat secara aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau dan mengevaluasi upaya-upaya pengurangan risiko bencana di daerahnya dengan memaksimalkan sumberdaya lokal yang ada.

Tim Relawan desa/kelurahan merupakan wadah yang menaungi individu-individu yang secara sukarela dan siap sedia melaksanakan pengurangan risiko bencana baik dalam kondisi pra bencana, respon darurat, dan pasca bencana.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung proses penyusunan dokumen ini sehingga dapat kita manfaatkan oleh pelaku/pegiat kebencanaan lainnya, baik unsur pemerintah, masyarakat, akademisi/ perguruan tinggi, media, maupun lembaga dan pihak lainnya untuk mendukung dan meningkatkan penguatan kapasitas masyarakat dalam upaya mitigasi dan pengurangan resiko bencana secara umum dan khususnya untuk Desa/Kelurahan Kubangsari Kecamatan Grogol Kota Cilegon Provinsi Banten.

Desa/Kelurahan, : Kubangsari
Tanggal : November 2023
Lurah Kubangsari

(M. Damiri, S. Ag, MM)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. HASIL KEGIATAN.....	4
2.1. Pemetaan Sumberdaya	4
2.2. Pembuatan Susunan Tim Relawan	1
2.3. Pembagian Tugas dan Peran	2
BAB III. PENUTUP.....	15
1.1. Kesimpulan	15
3.2. Tindak Lanjut	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 SK FPRB Desa..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identifikasi Sumberdaya	5
Tabel 3. Pengusulan Susunan Pengurus Tim Relawan Desa/Kelurahan Error! Bookmark not defined.	
Tabel 2. Penguatan Kelembagaan dan Jejaring Tim Relawan Kelurahan	13

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (Pacific Ring of Fire). Hal ini dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia. Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa- gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994).

Selama kurun waktu 1600-2000 terdapat 105 kejadian tsunami yang 90 persen diantaranya disebabkan oleh gempa tektonik, 9 persen oleh letusan gunung api dan 1 persen oleh tanah longsor (Latief dkk., 2000). Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Berdasarkan data dari Inarisk, terdapat 236 Kab/Kota memiliki risiko bencana tsunami, 5.743 desa/kelurahan memiliki risiko sedang dan tinggi terhadap bencana tsunami dengan jumlah penduduk yang berpotensi terdampak tsunami secara langsung sebanyak 3,7 juta jiwa. Walaupun semua penduduk berisiko terkena dampak bencana, beberapa kelompok tertentu secara tidak proporsional memiliki risiko lebih tinggi, yaitu perempuan, penyandang

disabilitas, dan kelompok rentan lainnya (seperti manula, anak-anak, dan lainnya yang diidentifikasi sesuai dengan konteks daerah).

Pemerintah Indonesia melaksanakan kerjasama dengan Bank Dunia untuk mendukung pembiayaan dan bantuan teknis dalam pelaksanaan proyek investasi strategis Peningkatan tata kelola risiko bencana di Indonesia dan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami melalui proyek Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP).

Proyek IDRIP bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya bencana gempabumi dan tsunami, dilaksanakan oleh BNPB dan BMKG melalui 3 komponen, yaitu: Komponen 1: Peningkatan Tata Kelola Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana, Komponen 2 : Layanan Peringatan Dini Geofisika dan Komponen 3 : Membantu koordiansi atau pengelolaan proyek secara keseluruhan dan peningkatan kapasitas pengelolaan program.

Dalam rangka mewujudkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memiliki perhatian serius atas upaya-upaya peningkatan kapasitas masyarakat Desa/Kelurahan. Desa/Kelurahan dan masyarakatnya adalah pelaku utama dalam upaya penanggulangan bencana, dan sekaligus menjadi kelompok pertama yang menerima dampak bencana serta kelompok yang merespon pertama sekali (*first responder*).

Dalam rangka mendukung peningkatan kesiapsiagaan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan melaksanakan kegiatan Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat dengan fokus sasaran adalah desa/kelurahan yang memiliki risiko sedang dan tinggi tsunami.

Desa/Kelurahan Kubangsari Kecamatan Grogol Kota Cilegon Provinsi Banten sebagai salah satu lokasi pelaksanaan IDRIP Destana BNPB, melakukan pembentukan FPRB yang berasal dari unsur – unsur dan elemen masyarakat Kelurahan yang berasal dari Perwakilan Sosial Fungsional, Perwakilan Kewilayahan, Perwakilan Sektoral, Perwakilan Kelompok Marginal, dan lainnya. Disamping itu membentuk tim relawan yang memiliki tingkat kepedulian tinggi dan rasa kemanusiaan yang berasal dari beragam latar-belakang pekerjaan, kemampuan dan peran

yang akan berperan serta pada penanggulangan bencana baik pra bencana, saat bencana dan pasca bencana.

1.2. Tujuan

Keberhasilan pelaksanaan IDRIP Destana BNPB dalam penguatana ketangguhan masyarakat ditingkat Desa/Kelurahan didukung dengan keberadaan Tim Relawan dengan maksud :

- a. Membentuk tim relawan sebagai yang menaungi individu sukarela dan siap sedia melaksanakan pengurangan resiko bencana baik dalam kondisi pra bencana, respon darurat dan pasca bencana
- b. Sebagai wadah independen sebagai mekanisme untuk meningkatkan kolaborasi dan koordinasi berbagai tim terkait melalui proses konsultatif, koordinatif, dan partisipatif

1.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Proses pembentukan Tim Relawan ditingkat desa/Kelurahan dalam rangka pelaksanaan proyek IDRIP Destana BNPB dilaksanakan dengan 2 (dua) tahapan proses yaitu persiapan pembentukan FRPB dan Relawan, pembentukan dan pengukunan FRPB dan Tim Relawan. Pelaksanaan pembentukan FRPB serta Tim Relawan di Desa/Kelurahan Kubangsari Kecamatan Grogol Kota Cilegon Provinsi Banten adalah sebagai berikut :

1 Persiapan Pembentukan FPRB

- a Hari : Kamis
- b Tanggal : 02 November 2023
- c Waktu : 13.00 WIB
- d Tempat : Kantor kelurahan Kubangsari

2 Pembentukan dan Pengukuhan FPRB dan Relawan

- a Hari : Minggu
- b Tanggal : 05 November 2023
- c Waktu : 13.00 WIB
- d Tempat : Kantor kelurahan Kubangsari

BAB II. HASIL KEGIATAN

Tahapan pembentukan Tim Relawan mengikuti Pembentukan FPRB di Kelurahan merujuk pada hasil kajian risiko bencana dimana hasil kajian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat desa/Kelurahan perlunya wadah atau kelompok untuk menjamin pelaksanaan pengurangan risiko bencana di tingkat desa/ melalui rembug Desa/Kelurahan yang disepakati pembentukannya berasal dari seluruh unsur dan elemen masyarakat Desa/Kelurahan.

2.1. Pemetaan Sumberdaya

Pemetaan sumberdaya ditujukan untuk mengidentifikasi keberadaan semua kelompok masyarakat yang dapat menjadi pendukung pembentukan Forum di Desa/Kelurahan yang dapat berfungsi sebagai wahana untuk kegiatan pengurangan risiko bencana bagi masyarakat. Kegiatan pemetaan sumber daya dilakukan melalui pertemuan dengan Tokoh-Tokoh Kunci di Tingkat desa/Kelurahan untuk menjelaskan perlunya forum untuk menyatukan berbagai pihak, meliputi; pemangku kepentingan, tokoh masyarakat dan elemen dalam masyarakat yang memiliki perhatian dalam pengurangan risiko bencana di tingkat Desa/Kelurahan. Pemetaan sumberdaya dalam pembentukan FPRB melalui identifikasi ini dilakukan dengan mengisi formulir yg berisi informasi dasar dari setiap kelompok masyarakat yang dibahas menggunakan formulir dalam kelompok-kelompok/kelompok diskusi dalam pertemaun. Hasil pemetaan atau identifikasi sumberdaya dan daftar anggota dalam rangka pembentukan Tim Relawan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Identifikasi Sumberdaya

Nama	RT/ Korong	Tanggal Lahir	Kelompok	Pekerjaan	Kemampuan
SANUSI	KUBANG WELUT		LMPK	BURUH	BERDAGANG
DURAN.A	PAGEBANG AN		LMPK	BURUH	NELAYAN
KHAIRUNNISA	PINTU AIR		LMPK	IBU RUMAH TANGGA	MEMASAK
ROBBI.F	PENAUAN		KARANG TARUNA	KARYAWAN SWASTA	SOPIR
ALDI.G	PENAUAN		KARANG TARUNA	KARYAWAN SWASTA	KOMPUTER
SUHERNA	PINTU AIR		POSYANDU ASOKA	MENGURUS RUMAH TANGGA	MEMASAK
ALIYAH	PINTU AIR		POSYANDU ASOKA	MENGURUS RUMAH TANGGA	MEMASAK
SITI NASAROH	PINTU AIR		POSYANDU ASOKA	IBU RUMAH TANGGA	MEMASAK

MASNAH	KUBANG WELUT		POSYANDU PINGUIN 1	MUNGURUS RUMAH TANGGA	MEMASAK
MASKAH	KUBANG WELUT		POSYANDU PINGUIN 1	IBU RUMAH TANGGA	TATA RIAS
MUDAIFAH	PENAUAN		POSYANDU ASTER 2	IBU RUMAH TANGGA	MEMASAK
JUMARIAH	PENAUAN		POSYANDU ASTER 2	IBU RUMAH TANGGA	MEMASAK
MASWALYATI	PENAUAN		POSYANDU ASTER 1	IBU RUMAH TANGGA	MEMASAK
LIDIAWATI	PENAUAN		POSYANDU ASTER 1	IBU RUMAH TANGGA	MEMASAK
BADRIYAH	KEBANJIRAN		POSYANDU MATAHARI	IBU RUMAH TANGGA	MEMASAK

2.2. Pembuatan Susunan Tim Relawan

SUSUNAN PENGURUS TIM RELAWAN KELURAHAN KUBANGSARI

Susunan Pengurus Tim Relawan Desa/Kelurahan	
Pembina	BPBD Kabupaten/Kota Cilegon FORPIMCA <u>Ciwandan</u> PUSKESMAS Ciwandan Dst
Pelindung	Kepala Desa/Kelurahan Kubangsari Ketua BPD/LPMK
Pendamping	Bhabinkamtibmas Desa/Kelurahan Kubangsari Babinsa Desa/Kelurahan <u>Kubangsari</u> Kasi Trantib Kecamatan <u>Ciwandan</u> Bidan Desa <u>Kubangsari</u> Dst
Ketua	SOFANDI
Tim Reaksi Cepat	RT/KAP : RT 01/RW 01 a. SANUSI b. ALDI GUNAWAN c. CANDRA RT/KAP : RT 01/RW 02 a. AFAN b. LAILA c. WADIHAH dst
Bidang Posko	Koordinator : DURAN ABDURAHMAN
Bidang Evakuasi	Koordinator : ISWANDI
Bidang Dapur Umum	Koordinator : SITI NASAROH
Bidang Keamanan	Koordinator : SAIFUL HIKMATULLOH/ROUF
Bidang Kesehatan	Koordinator : SUHERNA
Bidang Penyelamatan Ternak	Koordinator : ROBI FIRMANSYAH
Bidang Logistik	Koordinator : DAFA
Bidang Transportasi	Koordinator : NASORI
Bidang Barak dan Sarpras	Koordinator : RAHMATULLOH
Koordinator Dusun/Sejenis	Koordinator : HUZAEMAH

2.3. Pembagian Tugas dan Peran

Bidang	Tugas	Koordinator	Anggota
Ketua	Mengkoordinasikan kegiatan tanggap darurat di desa ● Bertanggungjawab kegiatan tanggap darurat ● Berkoordinasi dengan pemerintah desa, dusun, dan FPRB dalam proses tanggap darurat	Sofandi	
Tim Reaksi Cepat	Mencari informasi kejadian darurat di desa ● Memastikan informasi ● Melakukan kajian cepat tentang kebutuhan di lapangan	SANUSI	1. ALDI GUNAWAN 2. CANDRA 3. AFAN 4. LAILA
Posko	Pendataan jumlah korban dan kondisinya ● Mendata kebutuhan pengungsi ● Menjamin berjalannya operasi tanggap darurat ● Mengumpulkan informasi di lapangan dengan akurat ● Menempatkan relawan di lapangan sesuai dengan kebutuhan	DURAN ABDURAHMAN	1. Sanawiyah 2. Sarmadi
Evakuasi	● Siap mengantar korban ke posko kesehatan dan membawa ke puskesmas atau rumah sakit ● Siap mengantar pengungsi ke barak ● Mengantar logistik dan keperluan barak ●	ISWANDI	

Bidang	Tugas	Koordinator	Anggota
	Pengecekan transportasi termasuk kendaraan dan BBM • Pencarian korban dan evakuasi		
Dapur Umum	Menyiapkan peralatan masak • Menyiapkan makanan untuk pengungsi dan relawan • Menyajikan makanan yang bersih dan bergizi • Menyediakan konsumsi untuk relawan	SITI NASAROH	
Kesehatan	Memberi pertolongan secepat mungkin • Pengarahan kepada pengungsi untuk menjaga kebersihan • Pemeriksaan kesehatan pengungsi • Memeriksa asupan gizi bersama bidang dapur umum terutama untuk kelompok rentan	SUHERNA	1. Sanawiyah 2. Wardi
Logistik	Memilah berbagai jenis bantuan yang masuk • Mendata keluar masuk barang • Membagikan bantuan kepada pengungsi sesuai data dari posko • Mempersiapkan kebutuhan pengungsi • Menyiapkan keperluan bidang lain	DAFA	
Transportasi	Membantu tim evakuasi mengevakuasi warga	NASORI	1. Mardiyah 2. Samani

Bidang	Tugas	Koordinator	Anggota
	dan harta bendanya ● Membantu bidang kesehatan untuk merujuk pasien/korban ● Menyalurkan konsumsi dari dapur umum ke tempat evakuasi ● Menyalurkan bantuan bersama bidang logistik		
Barak dan Sarpras	Mendirikan tenda - tenda ● Menyediakan tempat MCK dan sanitasi ● Mendirikan tempat dapur umum ● Menyediakan penerangan barak	Rahmatullah	ROBI FIRMANSYAH
Keamanan		Saiful	
Koordinator RT/ RW	Bertanggung jawab mengkomunikasikan koordinasi dengan Tim Relawan atas Korong masing-masing	Seluruh ketua RT/ RW (Huzaemah)	



KEPUTUSAN KEPALA KELURAHAN KUBANGSARI

Nomor :300.2.3/50/PEMT&TRANTIBUM/ 2023

TENTANG
PEMBENTUKAN RELAWAN TANGGAP DARURAT DESTANA
TINGKAT KELURAHAN KUBANGSARI KECAMATAN CIWANDAN
KOTA CILEGON

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA KELURAHAN KUBANGSARI

- Menimbang**
- a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Program Kelurahan Tangguh yaitu untuk mengurangi risiko bencana maka perlu adanya relawan yang menangani tanggap darurat bencana
 - b. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kelurahan Kubangsari

Mengingat :

1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
6. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2015 tentang Kelurahan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

8. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana
9. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah
11. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah
12. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No.1 Tahun 2012 tentang Pedoman Kelurahan/Kelurahan Tangguh Bencana
13. Peraturan Gubernur Propinsi Banten Nomer 59 tahun 2022 Tentang Kajian Risiko Bencana Propinsi Banten Tahun 2022-2026
14. Peraturan Kota Cilegon Nomor 07 tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Penangulanagn Bencana Di Kota Cilegon
15. Peraturan Kepala Kelurahan Kubangsari Nomor.. Tahun ... tentang Rencana Pemerintah Jangka Menengah Kelurahan (RPJMKEL)Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA

Membentuk Tim Relawan Tanggap Darurat Destana Tingkat Kelurahan Kubangsari yang nama-namanya sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini

KEDUA

Tujuan dibentuknya Tim Relawan Tanggap Darurat Destana Kelurahan Kubangsari yaitu untuk upaya-upaya yang mendorong/membantu Pemerintahan Kelurahan Kubangsari melakukan penanganan tanggap darurat Bencana

- KETIGA Mendorong tersusunnya perencanaan kegiatan penanggulangan bencana
- KEEMPAT Sebagai mitra pemerintah Kelurahan dalam melaksanakan prakarsa Pengurangan Risiko Bencana
- KELIMA Segala beban biaya yang timbul sebagai akibat dari ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada APBD dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat
- KEENAM Keputusan Kepala Kelurahan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di: Kubangsari

Pada Tanggal 05 November 2023



NIP. 19660502 200701 200701 1 012

SALINAN: Keputusan ini dikirim kepada Yth:

1. Kepala BPBD Kota Cilegon
2. Camat Ciwandan
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN_1

SUSUNAN ORGANISASI TIM RELAWAN TANGGAP DARURAT DESTANA
KUBANGSARI

NO	JABATAN ORGANISASI	NAMA	TUGAS DAN FUNGSI
1	PEMBINA	BPBD Kab. Cilegon Muspika Kecamatan Ciwandan Puskesmas Ciwandan	➤ Sebagai Pelindung dan Penasihat Forum Pengurangan Risiko Bencana Kelurahan ➤ Memberikan arah, kebijakan dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kelurahan ➤ Sebagai penampung aspirasi di dalam usaha-usaha pengembangan Forum Pengurangan Risiko Bencana Kelurahan
2	PELINDUNG	Kepala Kelurahan Kubangsari Ketua BPD Kelurahan Kubangsari	➤ Bertanggung jawab atas semua kegiatan Forum PRB ➤ Berkoordinasi kepada Ketua Pelaksana BPBD KotaCilegondanMuspikakecamatan
3	PENDAMPING	Babinkamtibmas Kelurahan Kubangsari	➤ Sebagai mantra forum pengurangan resiko bencana

		Babinsa Kelurahan Kubangsari Bidan Kelurahan Kubangsari Fasilitator Kelurahan Kubangsari	
4	KETUA	SOFANDI	➤ Memimpin ➤ Mengarahkan ➤ Memberi Tugas
5	TIM REAKSI CEPAT	RT/KAP: 1. Sanusi 2. Alan Gunawan 3. Candra RT/KAP: 1. Afan 2. Laila 3. Wadihah	➤ Mengkordinasikan dan Melaksanakan secara terarah dan teratur
6	BIDANG POSKO	1. Duran Abdurrahman dan Anggota 6 Orang	➤ Sesuai dengan ketentuan dan mengarahkan, memberi petunjuk
7	BIDANG EVAKUASI	1. Iswandi dan Anggota 15 orang	➤ Melayani ➤ Memberi Petunjuk

8	BIDANG DAPUR UMUM	1. Siti Nasaroh Dan Anggota Menyesuaikan	➤ Menyediakan Alat-Alat
9	BIDANG KEAMANAN	1. Saiful Hikmatulloh dan Rouf Anggota Sesuai Kebutuhan	➤ Memastikan Kondisi Barang- Barang
10	BIDANG KESEHATAN	1. Suherma Anggota Sesuai Kebutuhan	➤ Menjamin Anggota Pengungsi
11	BIDANG PENYELAMATAN TERNAK	1. Robi Firmansyah Anggota 6 Orang	➤ Menyelamatkan Semua Ternak
12	BIDANG LOGISTIK	1. Dafa Anggota 4 Orang	➤ Penyedia Logistik
14	BIDANG TRANSPORTASI	1. Nasori Anggota 4 Orang	➤ Menyediakan Angkutan (Mobil, Motor, Perahu)

15	BIDANG BARAK DAN SARPRAS	1. Rahmatullah dan Anggota 15 orang	➤ Penyedia Pengungsian
16	KOORDINATOR RT	1. Huzaimah dan Anggota 17 orang	➤ Mengarahkan Kepada RT/RW

Tabel 2. Penguatan Kelembagaan dan Jejaring Tim Relawan Kelurahan

	Kegiatan (untuk Merealisasikan Relevansi)	Pihak (Untuk Merealisasikan Partisipatif)	Output / Hasil	Jejaring Luar Desa/Kelurahan
Penguatan Jejaring	Membangun jejaring Kerjasama untuk penyelamatan	Relawan Desa, KSB, Kelurahan, FPRB	Terjalin kerjasama dalam penyelamatan	BPBD, PMI, OPD lainnya, Swasta, FPRB Kabupaten, Tim Relawan Luar Kelurahan, BASARNAS
	Jejaring membangun kapasitas relawan desa	Relawan Desa, KSB, Kelurahan, FPRB	Menjaring dukungan organisasi pemerintah/non pemerintah untuk mendukung kapasitas Tim Relawan desa.	BPBD, PMI, OPD lainnya, Swasta, FPRB Kabupaten, Tim Relawan Luar Kelurahan, CSR
Penguatan Kelembagaan	Pelatihan untuk siap melakukan evakuasi	Relawan Desa, KSB, Kelurahan, FPRB	Peserta pelatihan mampu melakukan evakuasi dalam situasi bencana secara tepat.	BPBD, PMI, OPD lainnya, Swasta, FPRB Kabupaten, Tim Relawan Luar Kelurahan
	Pelatihan pengurusan Posko	Relawan Desa, KSB, Kelurahan, FPRB	Pengurus mampu melakukan kegiatan pengurusan posko	BPBD, PMI, OPD lainnya, Swasta, FPRB Kabupaten, Tim

			dengan efektif dan berguna.	Relawan Luar Kelurahan, BASARNAS, CSR
--	--	--	--------------------------------	---

BAB III. PENUTUP

1.1. Kesimpulan

- a. Tahapan proses pembentukan Tim Relawan dalam rangka pelaksanaan IDRIP Destana BNPB telah dilaksanakan merujuk pada kajian resiko bencana dan kebutuhan tindakan yang diperlukan untuk tingkat desa/Kelurahan melalui pertemuan yang dihadiri oleh seluruh unsur dan elemen masyarakat yang ada di Kelurahan Kubangsari
- b. Proses pembentukan Tim Relawan Kelurahan Kubangsari dilaksanakan melalui tahapan proses Persiapan Pembentukan yang dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2023 , Pembentukan dan Pengukuhan tanggal 6 November 2023 Pembentukan Tim Relawan di Desa/Kelurahan Kubangsari telah disahkan dan ditetapkan dengan SK WaliKelurahan Tentang Pembentukan Relawan Kelurahan Kubangsari Nomor 300.2.3/50/PEMT&TRANTIBUM/2023
- c. Tahun 2023 berlaku sejak 6 November 2023 sampai dengan 6 November 2028.
- d. Kelembagaan Tim Relawan yang sudah dibentuk juga telah membahas dan menyepakati program kerja, bentuk penguatan kelembagaan dan jejaring yang dibutuhkan dalam rangka mendukung ketangguhan masyarakat dan Kelurahan dalam mengurangi dampak dan resiko bencana gempa dan tsunami di Kelurahan Kubangsari Kecamatan Grogol Kota Cilegon Provinsi Banten

3.2. Tindak Lanjut

- a. Setelah Tim Relawan terbentuk akan dilaksanakan penyusunan AD/ART FRPB, review dan penguatan program kerja
- b. Tim Relawan akan memperkuat proses dan tahapan pelaksanaan IDRIP Destana BNPB di Kelurahan Kubangsari
- c. Tim Relawan melalui fasilitasi pelaksanaan IDRIP Destana BNPB akan berperan aktif untuk mendukung ketangguhan masyarakat dan Kelurahan dengan menindaklanjuti pemenuhan indikator PKD, hasil RAK-PRB dll dengan mendorong peran pemerintah Kelurahan sesuai dengan kewenangan dan sumber daya Kelurahan, pemerintah kabupaten. Pemerintah provinsi, pemerintah pusat dan pihak ketiga lainnya.

- d. Setelah terbentuknya FPRB Kelurahan Kubangsari akan dilaksanakan fasilitasi pembentukan dan pengesahan Tim Relawan desa/Kelurahan.
- e. Perlunya penguatan kapasitas terhadap tim relawan agar menjadi tim dengan personil yang tangguh dan dapat diandalkan dalam melaksanakan penanggulangan bencana seperti :
- Memantau lokasi rawan
 - Memberikan peringatan dini pada warga
 - Menyusun dan mensimulasikan rencana kontijensi desa
 - Melakukan evakuasi saat terjadi kondisi bahaya
 - Mempersiapkan tempat yang aman (evakuasi)
 - Menyediakan fasilitas air bersih, kesehatan, bahan makanan, dapur umum, keamanan, terapi (hiburan), pendidikan darurat
 - Pendataan korban dan kerugian
 - Merawat korban baik yang luka ringan, luka berat dan penanganan yang dibutuhkan lainnya
 - dll